



Pengaruh Minat Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SMK pada Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19

Eka Elva Ulivatul Habibah^{1✉}, Novi Trisnawati²

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia^{1,2}

E-mail : eka.18035@mhs.unesa.ac.id¹, novitrisnawati@unesa.ac.id²

Abstrak

Keberhasilan pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* dipengaruhi banyak faktor mulai dari lingkungan keluarga, masyarakat, fasilitas pendukung, kecerdasan, bakat, kreativitas, kondisi fisik, minat belajar dan kemandirian belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa, pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa, pengaruh minat belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa SMKN 10 Surabaya pada pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang ditetapkan adalah siswa kelas XI OTKP di SMKN 10 Surabaya sebanyak 144 siswa dengan jumlah sampel sebanyak 106 siswa. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, kuesioner dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa angket dan analisis data melalui regresi linier berganda. Berdasarkan nilai F -hitung > nilai F tabel yaitu $21,490 > 3,08$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh minat belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa SMKN 10 Surabaya pada pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*. Nilai R Square pengaruh minat belajar dan kemandirian belajar secara simultan terhadap hasil belajar sebesar 29,4 %.

Kata Kunci: Minat Belajar, Kemandirian Belajar, Hasil Belajar.

Abstract

The success of learning in the Covid-19 pandemic era has been influenced based on many factors such as family social environment, society, proponent facility, Intelligence, Talent, Creativity, Physical Condition, learning Interest and independent learning. The research aims to elaborate the influence of learning interest and independent learning to the learning results from students of SMKN 10 Surabaya in the Covid-19 pandemic era. The researcher implemented descriptive qualitative through quantitative approach. The population of the research were students from XI OTKP in SMKN 10 Surabaya as the earning subject were 144 students through 106 students as the sampling results. The researcher implemented observation data collection method, questionnaire and documentation. The instrument of the research were questionnaire and the data analysis is based on double regression linier. Based on F -count value > F table value which is $21,490 > 3,08$ and $0,000 < 0,05$ significant value, the research results showed that the researcher found that there is influence of learning interest and autonomous learning towards the learning results of SMKN 10 Surabaya students in the covid-19 learning era. R square value of the Influence learning interests and independt learning simultaneously giving influence about 29,4% from the result.

Keywords: independent learning, learning interest, learning results.

Copyright (c) 2022 Eka Elva Ulivatul Habibah, Novi Trisnawati

✉ Corresponding author

Email : eka.18035@mhs.unesa.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.3028>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia, adanya pendidikan mampu dijadikan tolok ukur kemajuan bangsa. Sejatinya bangsa dengan sumber daya manusia unggul dalam segi spiritual, intelektualitas serta keterampilan dikatakan bangsa yang maju (Hasibuan et al., 2019). Salah satu cara untuk mencapai tujuan dalam pembangunan bangsa dapat melalui pendidikan. Pendidikan dapat diperoleh secara formal maupun nonformal, dikatakan formal apabila termasuk dalam lembaga pendidikan yang sistematis dan bertingkat, mulai dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi (Bafadhol, 2017). Pembelajaran secara formal biasanya terselenggara secara tatap muka di sekolah tetapi pada awal tahun 2020 Indonesia terjangkit pandemi *Covid-19*. Dalam menghadapi pandemi pemerintah menerapkan kebijakan-kebijakan dalam semua lini agar dapat meminimalisir tingkat penularan *Covid-19*, bahkan dunia pendidikan juga tidak luput dari kebijakan tersebut. Mengacu kepada Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang memuat Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease (Covid-19)* bahwasannya terdapat poin yang menekankan mengenai pembelajaran di semua jenjang pendidikan dihimbau untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pada situasi pandemi pemenuhan kebutuhan di bidang pendidikan harus tetap dilakukan (Fuady et al., 2021). Oleh karena itu beberapa kebijakan telah diatur agar pembelajaran tetap berlangsung dengan tetap memperhatikan keselamatan siswa dan tenaga pendidik.

Pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan memanfaatkan area belajar elektronik dimana saja dan kapan saja, tidak terdapat peserta didik secara langsung melainkan memanfaatkan teknologi sebagai jembatan yang mempertemukan guru dan siswa. Salah satu karakteristik dari pembelajaran berbasis online merupakan penggunaan media pembelajaran yang bersifat self learning materials, dimana dapat disimpan dan digunakan tidak hanya guru saja tetapi siswa dapat menggunakan secara fleksibel (Fauzi, 2020). Pembelajaran digital (*E-Learning*) pertama kali dikemukakan oleh Jay Cross pada tahun 1999, seiring adanya kemajuan serta perkembangan teknologi, muncullah berbagai istilah yaitu pelatihan berbasis internet, *web based e-learning*, pembelajaran dalam jaringan, pembelajaran jarak jauh (Lin & Chen, 2017). Pembelajaran online mengacu pada lingkungan belajar elektronik yang berbeda dari pembelajaran tradisional, dimana tidak ada peserta didik yang hadir secara langsung, dan fleksibel secara ruang dan waktu. Dengan perkembangan teknologi dan internet, pembelajaran online telah mengambil tempat yang baik di dunia pendidikan (Baber, 2020). Pembelajaran online yaitu pembelajaran dilakukan tidak secara tatap muka langsung, tetapi menggunakan bantuan fasilitas internet yang dapat mendukung interaksi dalam pembelajaran jarak jauh (Basa & Hudaidah, 2021). Pembelajaran jarak jauh juga dilakukan di SMKN 10 Surabaya yang merupakan sekolah menengah kejuruan di Surabaya. Berdasarkan hal tersebut maka dalam keberhasilan pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* dibutuhkan dorongan lebih ekstra agar siswa dapat melaksanakan pembelajaran di rumah masing-masing tanpa adanya pengawasan langsung oleh guru. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi *Covid-19* dipengaruhi banyak hal mulai dari lingkungan keluarga, masyarakat, fasilitas pendukung, kecerdasan, bakat, kreativitas, kondisi fisik dan minat (Dwijanto et al., 2019).

Minat belajar merupakan dorongan seseorang dalam berbagai kegiatan tertentu yang berdampak terhadap peningkatan semangat belajar (Sulistiyawati, 2020). Selanjutnya minat belajar dapat diartikan sebagai faktor pendorong hasil belajar siswa, hal ini disebabkan oleh minat belajar sebagai bagian dari banyaknya faktor mental dari dalam sebagai pendorong seseorang untuk belajar (Eriyanto et al., 2021). Pendapat lain menyatakan bahwa minat belajar siswa adalah bagaimana siswa melakukan kegiatan yang mereka ikuti dengan sangat senang, minat untuk memperhatikan dan berpartisipasi aktif tinggi (Ananda, 2017). Friantini & Winata (2019) menyatakan bahwa minat belajar tidak dapat tumbuh dengan sendirinya tetapi ada unsur kebutuhan, apabila siswa sadar bahwa belajar merupakan suatu proses dalam pencapaian tujuan dan apabila siswa dapat mengevaluasi hasil yang akan membawa pengaruh dalam dirinya, kemungkinan besar akan berminat untuk mempelajarinya. Selanjutnya Putri dkk (2021) berpendapat minat belajar adalah perasaan

senang yang dialami siswa terhadap sesuatu yang membentuk pengetahuan, keterampilan, dan perilaku. Apabila siswa tertarik pada suatu pelajaran, mereka biasanya akan fokus di pelajaran. Mengacu pada pendapat diatas minat belajar adalah dorongan atau motivasi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tanpa adanya unsur paksaan dan seseorang tersebut melakukannya dengan senang hati. Dengan adanya minat belajar tentunya siswa akan memunculkan rasa ketertarikan terhadap pembelajaran yang nantinya akan menjadikan siswa terdorong untuk memperhatikan pembelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti minat belajar siswa di SMKN 10 Surabaya relatif rendah di masa pandemi Covid-19 yang disebabkan banyak faktor, baik faktor internal maupun eksternal siswa. Siswa cenderung kurang memperhatikan pembelajaran, apabila ada pembelajaran melalui g-meet jarang ada yang bergabung hal ini dapat disebabkan oleh latar belakang keluarga yang menengah ke bawah sehingga menyebabkan siswa kurang terfasilitasi untuk belajar di era pandemi Covid-19. Secara presentasi dapat digambarkan terdapat 30% - 50% siswa tiap kelas meminta izin untuk tidak mengikuti pembelajaran melalui g-meet hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juniartini & Rasna (2020) bahwasannya penyebab siswa jarang bergabung dipembelajaran melalui g-meet dikarenakan kebutuhan kuota yang tidak terpenuhi, jaringan tidak stabil dan siswa merasa bahwa apabila tidak mengikuti pembelajaran tidak ada jaminan bahwa guru mengetahuinya.

Faktor lainnya adalah kemandirian belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran di masa pandemi Covid-19 menuntut siswa menjadi mandiri dan tidak bergantung kepada guru selama pembelajaran, hal ini dikarenakan proses belajar mengajar dilaksanakan dari rumah dan tidak ada pengawasan langsung oleh guru. Yang dimaksud dengan sikap mandiri siswa meliputi kesadaran diri, inisiatif, dan motivasi dari diri siswa untuk belajar sendiri dalam upaya pencapaian hasil belajar yang maksimal serta tidak ada tekanan dari guru atau siapapun (Yanti, 2019). Kemandirian belajar dapat dilihat melalui adanya kemauan dan keinginan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi melalui perubahan tingkah laku. Perubahan perilaku memungkinkan anak untuk meningkatkan kemampuan berpikirnya, belajar mandiri tanpa tanpa adanya bantuan orang dan berkewajiban mengerjakan tugas tanpa keterlibatan orang lain, seperti mengingatkan, mengerjakan, dan mencontek pekerjaan orang lain (Hidayat et al., 2020). Kemandirian belajar merupakan pembebasan siswa untuk memakai gaya belajar secara mandiri, berinisiatif, mengeksplorasi minat, dan mengembangkan bakat melalui berbagai keterampilan yang diperolehnya (Mulyono et al., 2018). Pandangan lain menyatakan bahwa kemandirian belajar adalah pengembangan kemampuan siswa untuk melakukan proses belajar secara mandiri tanpa adanya faktor lain seperti guru, teman, kelas dan sebagainya (Hasibuan et al., 2019). Pendapat lain menyatakan bahwa kemandirian belajar adalah ekspresi dari sikap dan sifat anak yang terdiri dari kemauan untuk belajar sendiri tanpa perintah, mengeksplorasi kebutuhan belajarnya sendiri, memiliki tujuan belajar yang diinginkan dan mengelola kemampuannya untuk belajar. Hal ini memungkinkan seseorang untuk mengevaluasi apa yang telah dipelajari tanpa mudah menyerah bahkan jika mengalami kesulitan dalam waktu, metode pembelajaran, dan pembelajarannya sendiri (Fitriani et al., 2021) . Kesimpulan dari pemaparan definisi diatas maka diambil makna kemandirian belajar yaitu kemauan yang dimiliki seseorang untuk belajar lebih banyak dari orang lain baik sebelum pembelajaran maupun sesudah pembelajaran tanpa dipengaruhi oleh faktor dari luar baik guru, teman dan lain-lain.

Mengacu kepada studi pendahuluan yang peneliti lakukan kemandirian belajar siswa SMKN 10 Surabaya masih tergolong kurang, hal ini berdasarkan hasil belajar yang masih rendah serta kurangnya antusias dalam pengumpulan tugas yang diberikan, banyak siswa tidak tepat waktu dalam pengumpulan tugas, bahkan ada yang sama sekali tidak mengerjakan tugasnya. Selain itu hasil belajar siswa hampir 50% di tiap kelas kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ada yaitu 72. Hasil belajar adalah bentuk penilaian diri dan perubahan yang terlihat, dipertanggungjawabkan, serta terevaluasi kedalam kemampuan serta prestasi yang diperoleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar (Nurhasanah & Sobandi, 2016).

Dalam kegiatan belajar mengajar tentunya tidak dapat dipungkiri akan ada yang namanya hasil sebagai tolok ukur berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar adalah penilaian diri dan perubahan kemampuan atau prestasi seseorang yang dapat dilihat, dipertanggungjawabkan, dan diukur sebagai konsekuensi dari pengalaman belajar (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Pendapat lain mengemukakan bahwa hasil belajar adalah nilai pelajaran yang diperoleh dari perubahan perilaku yang disebabkan kegiatan belajar yaitu meliputi keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik. Hasil belajar tersebut selanjutnya akan digunakan untuk menilai keberhasilan proses belajar siswa (Rahayu & Pahlevi, 2021). Pendapat lain menyatakan bahwa prestasi akademik, hasil belajar, prestasi belajar semuanya mengacu pada hal yang sama, yaitu hasil belajar akademik siswa atau hasil belajar yang gigih (Lin & Chen, 2017).

Pada penelitian ini, hasil belajar siswa untuk mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan pada kelas XI OTKP (Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran) digunakan sebagai salah satu variabelnya. Berdasarkan struktur silabus kurikulum 2013 revisi mata pelajaran ini terdapat dalam paket keahlian (C3) yang bertujuan untuk membekali siswa agar mampu mengembangkan keterampilan komunikasi dengan baik agar mampu bersosialisasi ketika memasuki dunia kerja, serta diharapkan dapat meminimalisir segala sesuatu yang tidak diinginkan seperti salah paham antar individu yang mengakibatkan terhambatnya pengembangan. Oleh sebab itu minat belajar dan kemandirian belajar siswa dibutuhkan agar pembelajaran berjalan dengan baik di masa pandemi *Covid-19* khususnya dalam penelitian ini untuk mata pelajaran OTK.Humas dan Keprotokolan pada kelas XI OTKP di SMKN 10 Surabaya.

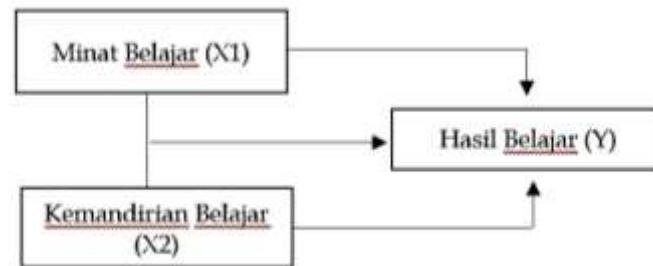
Penelitian terdahulu yang relevan dilakukan Edriani dkk (2021) pada siswa yang belajar akuntansi di SMK Negeri 1 Painan dengan hasil bahwa siswa dengan minat yang lebih besar dalam belajar dan kemandirian belajar pada mata pelajaran akuntansi akan tertarik untuk belajar dan memahami materi serta percaya pada proses pembelajaran yang diiringi dengan berlatih secara mandiri dengan mengajukan pertanyaan latihan untuk membiasakan siswa dan meningkatkan hasil belajar. Selain itu penelitian Asmar (2018) tentang dampak kemandirian belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA menunjukkan hasil yang berdampak langsung terhadap minat belajar dan kemandirian belajar untuk mencapai pembelajaran IPA di kalangan siswa SMP Negeri di Mampang Prapatan. Kelebihan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah analisis pengaruh tiap indikator dalam setiap variabel ditinjau seberapa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa, pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa, pengaruh minat belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa SMKN 10 Surabaya pada pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*. Ditinjau dari deskripsi serta penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam penelitian ini dengan judul “Pengaruh Minat Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SMKN 10 Surabaya Pada Pembelajaran Di Masa Pandemi *Covid-19*” .

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Kuantitatif merupakan pendekatan yang menggunakan angka secara ekstensif selama studinya, dimulai dengan pengumpulan data, penafsiran, penampilan dan hasil (Jayusman & Shavab, 2020). Dalam penelitian ini populasi yang ditetapkan adalah siswa kelas XI OTKP di SMKN 10 Surabaya sebanyak 144 siswa yang sedang menempuh mata pelajaran OTK.Humas dan keprotokolan. Pengambilan sampel berbasis teknik *probability sampling* dengan model *simple random sampling* di mana individu dari populasi dipilih secara acak untuk sampel, terlepas dari kategorisasi atau stratifikasi mereka dalam populasi. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin,

dari hasil perhitungan diketahui bahwa penelitian ini melibatkan 106 sampel. Berikut merupakan gambaran kerangka berpikir dalam penelitian ini :



Gambar 1 : Kerangka Berpikir
 Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2022)

Penelitian ini memiliki asumsi hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa SMKN 10 Surabaya pada pembelajaran di masa pandemi Covid-19.
- H2 : Terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa SMKN 10 Surabaya pada pembelajaran di masa pandemi Covid-19.
- H3 : Terdapat pengaruh minat belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa SMKN 10 Surabaya pada pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

Strategi yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data adalah : 1) Observasi dengan cara mengamati dan wawancara kepada bapak ibu guru perihal minat belajar dan kemandirian belajar siswa serta hasil belajar siswa; 2) Kuesioner (Angket); 3) Dokumentasi.

Penggunaan kuesioner dalam penelitian ini menggunakan model skala *likert* dengan melakukan penyebaran menggunakan google form. Dengan skala *likert* variabel diubah menjadi indikator variabel, yang kemudian disusun item-item yang digunakan untuk menyusun instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan. Kuesioner dalam penelitian ini akan berisi pernyataan dengan dilengkapi skala angka yang memuat keterangan sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Pernyataan

Skala Angka	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Sangat Tidak Setuju	Sangat Setuju
2	Tidak Setuju	Setuju
3	Ragu-Ragu	Ragu-Ragu
4	Setuju	Tidak Setuju
5	Sangat Setuju	Sangat Tidak Setuju

Sumber: (Sugiyono, 2014)

Pernyataan kuesioner didasarkan kepada indikator dalam variabel minat belajar (X1) dan kemandirian belajar (X2). Minat belajar (X1) memiliki indikator a) perasaan senang terhadap pembelajaran; b) pemusatan perhatian dan fokus pikiran terhadap pembelajaran; c) kemauan untuk belajar; d) kemauan dari dalam diri untuk aktif dalam pembelajaran; e) adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar (Friantini & Winata, 2019). Variabel kemandirian belajar (X2) memiliki indikator a) percaya diri; b) memiliki sikap tanggung jawab; c) mampu berinisiatif; d) dapat memecahkan masalah sendiri; e) tidak bergantung kepada orang lain (Widiartini & Sudirtha, 2019). Sedangkan untuk Hasil belajar (Y) diperoleh dari

dokumen yang berisi data hasil belajar siswa kelas XI OTKP saat pelaksanaan penilaian akhir semester gasal untuk mata pelajaran OTK.Humas dan keprotokolan.

Setelah melakukan penyusunan kuesioner berdasarkan indikator tiap variabel, akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas berkenaan dengan kuesioner. Pengujian kuesioner dilakukan kepada 30 responden diluar populasi dengan jumlah pernyataan sebanyak 30 pernyataan yang akan diujikan. Kemudian dilakukan analisis kuantitatif terhadap pernyataan untuk mengetahui hasil perolehan dari validitas dan reliabilitas. Pengujian menggunakan program SPSS dimana dilihat dari nilai r tabel dengan taraf signifikan 0,05 atau setara 5% yang telah disesuaikan dengan banyaknya responden yaitu 30 siswa maka diperoleh r tabel adalah 0,361. Maka diperoleh hasil sebanyak 4 pernyataan tidak valid dan 26 pernyataan valid. Kemudian untuk nilai reliabilitas dari seluruh pernyataan sebesar 0,91 pada kategori sangat tinggi.

Peneliti menggunakan regresi linier berganda untuk teknik analisisnya agar dapat menganalisis pengaruh 2 variabel X terhadap Y. Dalam penelitian ini adalah minat belajar (X1) dan kemandirian belajar (X2) yang mempengaruhi hasil belajar siswa (Y), melalui uji t untuk pengaruh parsial dan uji F untuk menganalisis pengaruh simultan serta dengan pengujian koefisien determinasi (R^2) guna mengetahui berapa persentase pengaruh yang diciptakan variabel X terhadap variabel Y. Tetapi sebelum itu peneliti melakukan uji asumsi klasik dengan tahapan a) Uji normalitas; b) Uji multikolinearitas; c) Uji heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Peneliti menggunakan bantuan program SPSS 23 untuk menganalisis data, pertama-tama peneliti melakukan uji instrumen melalui uji validitas dan reliabilitas, berdasarkan hasil uji validitas terdapat 30 item pernyataan yang telah di uji dengan hasil 4 pernyataan tidak valid dan 26 pernyataan valid berdasarkan nilai signifikan $< 0,05$. Selanjutnya berdasarkan tabel 2 uji reliabilitas diperoleh nilai cronbach's alpha $> 0,6$, berdasarkan hal tersebut instrumen penelitian dikatakan reliabel.

Tabel 2. Uji Reliabilitas (*Reliability Statistics*)

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,917	30

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2022)

Selanjutnya peneliti melakukan uji asumsi klasik dengan tahapan a) Uji normalitas; b) Uji multikolinearitas; c) Uji heteroskedastisitas. Uji normalitas diperlukan guna menganalisis distribusi data dikategorikan normal ataupun tidak normal. Uji Kolmogorov-Smirnov test digunakan peneliti sebagai teknik ujinya melalui program SPSS 23, hasil pengujian dapat dilihat berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*)

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		106
<i>Normal</i>	<i>Mean</i>	,0000000
<i>Parameters^{a,b}</i>	<i>Std. Deviation</i>	7,55067517
<i>Most Extreme</i>	<i>Absolute</i>	,067
<i>Differences</i>	<i>Positive</i>	,067
	<i>Negative</i>	-,050

Test Statistic	,067
Asymp.Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2022)

Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai dari sig > 0,05. Melalui tabel 3 dapat dilihat bahwasannya nilai signifikan data tersebut adalah 0,200, maka artinya bahwa data berdistribusi normal karena $0,200 > 0,05$, sehingga data dapat dianalisis lebih lanjut. Selanjutnya peneliti melakukan Uji multikolinearitas yang diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi atau hubungan antar variabel bebas. Jika tidak ada hubungan antar variabel bebas, maka model regresi dikatakan baik. Multikolinearitas dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) serta nilai Tolerance. Apabila nilai VIF < 10 serta nilai Tolerance > 0.1 maka data dapat dikatakan data tersebut tidak mengandung multikolinieritas dan begitu juga sebaliknya. Tabel 4 berikut menunjukkan hasil uji multikolinieritas melalui program SPSS 23:

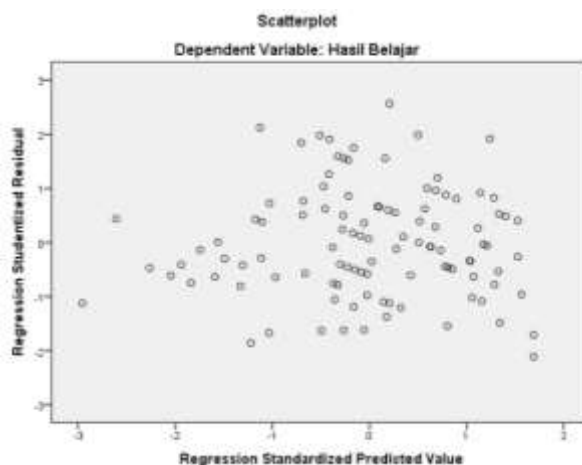
Tabel 4. Uji Multikolinearitas (Coefficients^a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constants)	36,876	4,869		7,573	,000		
Minat Belajar	,264	,130	,242	2,038	,044	,486	2,058
Kemandirian Belajar	,339	,118	,342	2,882	,005	,486	2,058

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2022)

Menurut tabel 4 tersaji nilai VIF variabel Minat Belajar (X1) dan variabel kemandirian belajar (X2) adalah $2,058 < 10$ serta nilai tolerance sebesar $0.486 > 0.1$ maka data tersebut tidak terjadi masalah mengenai multikolinieritas. Peneliti selanjutnya melakukan Uji heteroskedastisitas yang merupakan alat untuk menguji model transformasi untuk mengetahui perbedaan pertidaksamaan antara pengamatan residual yang satu dengan pengamatan yang lain. Dengan adanya sebaran titik-titik pada grafik scatterplot maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian yang dilakukan. Gambar grafik *scatterplot* setelah melakukan pengujian menggunakan bantuan program SPSS 23 disajikan dibawah ini:



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data Diolah Peneliti (2022)

Peneliti melakukan analisis menggunakan uji analisis linier berganda dengan bantuan program SPSS 23, berdasarkan Tabel 5 dapat dituliskan model persamaan regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 36,876 + 0,264X_1 + 0,339X_2 + e$$

Tabel 5. Analisis Linier Berganda (Coefficients^a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constants)	36,876	4,869		7,573	,000
Minat Belajar	,264	,130	,242	2,038	,044
Kemandirian Belajar	,339	,118	,342	2,882	,005

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 5 hasil uji t pada X1, t-hitung > t-tabel yaitu 2,038 > 1,983 dan taraf signifikan 0,044 < 0,05 . Oleh sebab itu H1 diterima, yaitu ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa SMKN 10 Surabaya pada pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Sedangkan untuk X2, hasil uji t diketahui t-hitung > t-tabel yaitu 2,882 > 1,983 dan nilai signifikan sebesar 0,005 < 0,05 . Oleh sebab itu H2 diterima, yaitu terdapat pengaruh pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa SMKN 10 Surabaya pada pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Uji F yang dilakukan oleh peneliti diketahui hasil nilai F-hitung > F tabel yaitu 21,490 > 3,08 dan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 . Oleh sebab itu H3 diterima, sehingga terdapat pengaruh pengaruh minat belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa SMKN 10 Surabaya pada pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Selanjutnya diketahui nilai R Square sebesar 0,294 maka pengaruh variabel minat belajar (X1) dan kemandirian belajar (X2) secara simultan terhadap hasil belajar (Y) sebesar 29,4 % dan 70,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pengaruh minat belajar (X₁) terhadap hasil belajar (Y)

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa t-hitung sebesar 2,038 serta nilai sig 0,044. Kemudian untuk nilai t tabel sebesar 1,983 , maka dapat diketahui bahwasannya nilai t-hitung > t tabel yaitu 2,038 > 1,983 dan nilai signifikan sebesar 0,044 < 0,05 . Oleh sebab itu H1 diterima, yaitu terdapat pengaruh pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa SMKN 10 Surabaya pada pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Penelitian yang relevan adalah penelitian oleh Edriani,dkk (2021) yang menunjukkan bahwa minat belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa SMKN 1 Painan. Nurhasanah & Sobandi(2016) juga menemukan bahwa bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang baik dan substansial terhadap hasil belajar dalam studi mereka. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Yuliansih,dkk (2021) menemukan adanya hubungan yang substansial antara minat belajar siswa dengan hasil belajar di MAN 1 Banyuasin. Dengan demikian, peningkatan minat belajar mungkin berhubungan langsung dengan peningkatan hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat belajar seorang siswa, maka akan semakin besar pula pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Sehingga dengan meningkatnya minat belajar dapat berbanding lurus dengan peningkatan hasil belajar.

Peneliti menggunakan indikator pernyataan dalam variabel minat belajar yaitu a) perasaan senang terhadap pembelajaran; b) pemusatan perhatian dan fokus pikiran terhadap pembelajaran; c) kemauan untuk belajar; d) kesiapan dari dalam diri untuk aktif dalam pembelajaran; e) adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar (Friantini & Winata, 2019). Penyebutan hasil jawaban responden pada

angket untuk indikator pertama yaitu perasaan senang dinilai baik, hal ini dikarenakan jawaban responden tertinggi 36,8% setuju, sedangkan jawaban terendah sangat tidak setuju dengan 0%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa siswa sudah memiliki perasaan senang terhadap pembelajaran, siswa belajar dengan rasa semangat dan memiliki keinginan terhadap materi yang akan diajarkan, dibeberapa kesempatan belajar apabila menggunakan model pembelajaran yang berbeda siswa cenderung lebih semangat dalam belajar.

Indikator kedua, pemusatan perhatian dan fokus pikiran terhadap pembelajaran memiliki nilai tertinggi 37,25% untuk pilihan jawaban setuju dan 4,7% untuk opsi respon saya sangat tidak setuju sebagai nilai terendahnya, kesimpulannya adalah bahwa pemusatan perhatian dan fokus pikiran terhadap pembelajaran sudah baik meskipun terdapat beberapa siswa tertentu terus berjuang agar fokus dalam pembelajaran. Sebagian siswa masih sering meninggalkan room meet/zoom saat pembelajaran terlepas dari gangguan jaringan ataupun kehendak siswa sendiri, siswa juga jarang mencatat materi yang diberikan karena merasa materi dapat dibuka dimana saja dan kapan saja.

Indikator yang ketiga yaitu kemauan untuk belajar sudah dinilai baik, hal ini berdasarkan jawaban responden dengan nilai tertinggi sebesar 31,76% untuk jawaban setuju dan nilai terendah sebesar 3,43% dengan jawaban sangat tidak setuju. Sehingga, kesimpulannya rata-rata siswa telah memiliki kemauan untuk belajar. Prosesi diskusi yang dilakukan di jam pelajaran telah dilakukan dengan seksama, meskipun masih banyak kendala mengenai komunikasi antar peserta didik, beberapa siswa juga menyiapkan pertanyaan untuk ditanyakan dalam materi yang diajarkan oleh guru.

Selanjutnya indikator keempat yaitu kesiapan dari dalam diri untuk aktif dalam pembelajaran sudah baik dengan hasil jawaban responden sebesar 32,05% sebagai nilai tertinggi untuk pilihan setuju dan 0,95% sangat tidak setuju sebagai nilai terendahnya. Oleh sebab itu maka dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kesiapan dari dalam diri untuk aktif dalam pembelajaran dengan baik. Siswa sering mengajukan pertanyaan apabila belum paham serta selalu menanggapi pertanyaan yang diberikan guru dalam pembelajaran.

Indikator kelima adalah adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar dinilai sudah baik dengan hasil jawaban responden sebesar 33,5% untuk pilihan jawaban setuju dan 2,35% untuk jawaban sangat tidak setuju, maka siswa telah melakukan upaya untuk merealisasikan keinginan belajar dengan baik. Siswa membentuk kelompok belajar dengan teman-teman lainnya dan mengerjakan soal latihan mengenai materi yang telah disampaikan.

Sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel minat belajar terhadap hasil belajar adalah sebesar 11,7 % . Berkenaan dengan pengaruh minat belajar yang signifikan terhadap hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa peningkatan minat belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, begitu pula sebaliknya.

Pengaruh kemandirian belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y)

Uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa nilai t-hitung > t tabel yaitu 2,882 > 1,983 dan nilai signifikan 0,005 < 0,05 . Maka H_2 diterima, yaitu terdapat pengaruh pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa SMKN 10 Surabaya pada pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Sejalan dengan penelitian Mulyono(2017) bahwa hasil belajar matematika siswa dengan kemandirian belajar tinggi lebih tinggi daripada kelompok siswa dengan kemandirian belajar rendah. Penelitian lainnya dilakukan oleh Asmar(2018) dengan hasil adanya menemukan pengaruh langsung yang substansial kemandirian belajar terhadap minat belajar.

Kemandirian belajar siswa SMKN 10 Surabaya didasarkan kepada beberapa indikator yaitu a) percaya diri; b) memiliki sikap tanggung jawab; c) mampu berinisiatif; d) dapat memecahkan masalah sendiri; e) tidak bergantung kepada orang lain (Widiartini & Sudirtha, 2019). Indikator pertama yaitu percaya diri dinilai sudah baik dengan nilai tertinggi sebesar 31,76% untuk pilihan jawaban setuju dan 7,23% untuk pilihan jawaban sangat tidak setuju sebagai nilai terendahnya. Maka dapat dikatakan bahwa siswa memiliki

kepercayaan diri yang baik. Siswa tanpa ragu menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan yakin akan hasil pengerjaannya meskipun terkadang masih ada siswa yang merasa minder dengan teman yang lebih pandai.

Kemudian untuk indikator kedua yaitu memiliki sikap tanggung jawab dikatakan sangat baik dengan nilai tertinggi sebesar 36,46% untuk pilihan jawaban sangat setuju dan nilai sebesar 0,63% untuk pilihan jawaban sangat tidak setuju. Oleh sebab itu, siswa dikatakan sudah memiliki sikap tanggung jawab dengan sangat baik. Siswa telah mengikuti pembelajaran dengan tepat waktu dan membuat jadwal belajar di rumah serta mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan.

Indikator yang ketiga yaitu mampu berinisiatif dinilai cukup dengan nilai tertinggi sebesar 34,6% untuk pilihan jawaban ragu-ragu dan 1,86% untuk jawaban sangat tidak setuju sebagai nilai terendahnya. Kesimpulannya bahwa sikap inisiatif siswa sudah cukup namun masih perlu ditingkatkan lagi. Siswa cenderung mengerjakan soal latihan dengan bayang-bayang perintah yang diberikan guru begitu juga untuk membaca materi dari berbagai sumber, tetapi kebanyakan siswa cenderung memberikan *watermark* dalam LKS untuk mempermudah belajar.

Selanjutnya indikator yang keempat yaitu dapat memecahkan masalah sendiri dinilai sangat baik berdasarkan jawaban responden dengan nilai tertinggi sebesar 40,26% untuk pilihan sangat setuju dan nilai terendah sebesar 1,23% untuk pilihan jawaban sangat tidak setuju. Maka disimpulkan bahwa siswa dapat memecahkan masalah sendiri dengan sangat baik. Siswa berusaha keras agar nilai yang didapat memuaskan, serta mengevaluasi hasil belajar agar lebih baik kedepannya.

Indikator kelima yaitu tidak bergantung kepada orang lain dinilai sangat baik dengan perolehan nilai 43,43% untuk opsi sangat setuju dan nilai terendah sebesar 1,23% untuk pilihan sangat tidak setuju. Hal ini didasari kepada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dari rumah sehingga siswa cenderung mengerjakan segala sesuatunya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain oleh sebab itu ketidakbergantungan siswa terhadap orang lain dinilai sangat baik.

Berdasarkan perhitungan sumbangan efektif yang diberikan variabel kemandirian belajar terhadap hasil belajar adalah 17,7 %. Dengan adanya pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar, disimpulkan bahwa adanya kemandirian belajar yang tinggi akan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik, begitu juga sebaliknya.

Pengaruh minat belajar (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $21,490 > 3,08$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_3 dapat diterima, yaitu terdapat pengaruh minat belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa SMKN 10 Surabaya pada pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Sedangkan koefisien determinasi berdasarkan nilai R^2 sebesar 0,294, maka pengaruh variabel minat belajar (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) secara simultan terhadap hasil belajar (Y) sebesar 29,4 % dan sisanya 70,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Hal ini relevan dengan penelitian Edriani,dkk (2021) yang menyatakan bahwa minat dan kemandirian belajar berpengaruh secara simultan sebesar 29 % terhadap hasil belajar siswa. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwijuniar & Anggoro (2019) yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar pada pembelajaran matematika dengan hasil belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah Mlati dengan presentase pengaruh variabel sebesar 6,74%.

Adanya minat tersebut menyebabkan tingkat keingintahuan siswa lebih tinggi sehingga pilihan untuk menyelesaikan pekerjaan secara tepat dan akurat merupakan suatu tantangan. Di sisi lain, siswa yang tidak tertarik belajar atau minat belajarnya rendah akan sulit untuk memahami dan mempelajari suatu materi pelajaran khususnya dalam penelitian ini adalah mata pelajaran OTK.humas dan keprotokolan yang notabene materi tidak sebatas teori tetapi juga praktik. Hal ini dikarenakan topik mata pelajaran humas saling berkaitan. Oleh karena itu, jika siswa tidak tertarik dengan pelajaran humas mereka cenderung bingung dan takut setiap

kali menghadapi pelajaran humas yang praktik langsung. Demikian pula siswa dengan kemandirian belajar yang tinggi akan mampu berkreasi. Di masa pandemi saat ini, keteraturan belajar siswa dengan pembelajaran jarak jauh sangat dipengaruhi oleh kesadaran diri dan tidak hanya tergantung pada guru, tetapi siswa dituntut untuk memahami materi dari semua sumber yang ada dengan pemanfaatan media elektronik sebagai sumber belajar siswa dalam belajar melalui Google dan YouTube. Proporsi variabel-variabel yang mempengaruhi hasil belajar secara serentak tergolong rendah karena ada beberapa faktor tambahan yang mendorong keinginan siswa selain yang dieksplorasi pada pengkajian ini, terutama perbedaan interpretasi responden terhadap makna pernyataan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian berdasarkan pengujian hipotesis dengan analisis dan pembahasan adalah 1) Terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa SMKN 10 Surabaya pada pembelajaran di masa pandemi Covid-19; 2) Terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa SMKN 10 Surabaya pada pembelajaran di masa pandemi Covid-19; 3) Terdapat pengaruh minat belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa SMKN 10 Surabaya pada pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Variabel minat belajar dan kemandirian belajar berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap hasil belajar. Pengaruh secara simultan yaitu sebesar 29,4 %. Keterbatasan penelitian ini antara lain: 1) Penelitian hanya dilakukan di SMKN 10 Surabaya; 2) Fokus penelitian hanya pada kelas XI OTKP; 3) Hasil belajar siswa kelas XI OTKP yang diteliti adalah hasil belajar mata pelajaran OTK.Humas dan Keprotokolan. Oleh sebab itu peneliti menawarkan beberapa saran untuk peneliti selanjutnya, antara lain : 1) Penelitian dapat dilakukan di beberapa sekolah; 2) Penelitian dilakukan kepada beberapa angkatan; 3) Penelitian tidak hanya menggunakan hasil belajar pada satu mata pelajaran saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2017). The Effect Of Learning Strategies And Learning Independence On Learning Outcomes In Learning Evaluation Subject. *International Journal On Language, Research And Education Studies*, 1(2), 340–350. <https://doi.org/10.30575/2017/Ijlr-2019091201>
- Asmar, E. (2018). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Eka Asmar Sekolah Formal Maupun Non Formal , Karena Sesungguhnya Sekolah. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 1(1), 33–45.
- Baber, H. (2020). Determinants Of Students' Perceived Learning Outcome And Satisfaction In Online Learning During The Pandemic Of Covid 19. *Journal Of Education And E-Learning Research*, 7(3), 285–292. <https://doi.org/10.20448/Journal.509.2020.73.285.292>
- Bafadhol, I. (2017). Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 06(11), 59–72.
- Basa, Z. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Smp Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 943–950. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/461>
- Dwijanto, Tayani, M., & Veronica, R. B. (2019). The Mathematical Creative Thinking Ability Viewed From Learning Interest In Eleventh Grade Of Vocational High School By Using Treffinger Model Assisted By Problem Card. *Unnes Journal Of Mathematics Education*, 8(1), 26–33. <https://doi.org/10.15294/Ujme.V8i1.29349>
- Dwijuniar, Y., & Anggoro, R. (2019). The Relationship Between Learning Interest And Learning. *Admathedust*, 5(12), 691–695.

- 4679 *Pengaruh Minat Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SMK pada Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 – Eka Elva Ulivatul Habibah, Novi Trisnawati*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.3028>
- Edriani, D., Gumanti, D., & Harmelia. (2021). Pengaruh Minat Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Di Smk Negeri 1 Painan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4506–4517.
- Eriyanto, M. G., Roesminingsih, M. V, & Soeherman, I. K. (2021). The Effect Of Learning Motivation On Learning Independence And Learning Outcomes Of Students In The Package C Equivalence Program. *International Journal Of Recent Educational Research*, 2(4), 455–467.
- Fauzi, A. (2020). E-Learning Berbasis Moodle Komunikasi Guna Mencegah Penyebaran Covid-19. *Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, 13(1), 28–39.
- Fitriani, L., Rahimah, N., Pendidikan, S., Informasi, T., Banjarmasin, S. P., Adam, J. S., & Minat, D. (2021). *Pengaruh Minat Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Google Classroom Pada Materi Dasar Desain Grafis Kelas X Tkj. 1*(2), 53–64.
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika. *Jpmi (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 4(1), 6. <https://doi.org/10.26737/Jpmi.V4i1.870>
- Fuady, I., Sutarjo, M. A. S., & Ernawati, E. (2021). Analysis Of Students' Perceptions Of Online Learning Media During The Covid-19 Pandemic (Study Of E-Learning Media: Zoom, Google Meet, Google Classroom, And Lms). *Randwick International Of Social Science Journal*, 2(1), 51–56. <https://doi.org/10.47175/Rissj.V2i1.177>
- Hasibuan, A. M., Saragih, S., & Amry, Z. (2019). Development Of Learning Devices Based On Realistic Mathematics Education To Improve Students' Spatial Ability And Motivation. *International Electronic Journal Of Mathematics Education*, 14(2), 243–252. <https://doi.org/10.29333/Iejme/5729>
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19 Program. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147–154.
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13. <https://doi.org/10.25157/Ja.V7i1.3180>
- Juniartini, N., & Rasna, I. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Dalam Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Untuk Pembelajaran Bahasa Pada Masa Pandemi Covid-19 1nme. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 133–141.
- Lin, M. H., & Chen, H. (2017). A Study Of The Effects Of Digital Learning On Learning Motivation And Learning Outcome. ... *Mathematics, Science And Technology Education*. <https://www.ejmste.com/article/a-study-of-the-effects-of-digital-learning-on-learning-motivation-and-learning-outcome-4843>
- Mulyono, D. (2017). The Influence Of Learning Model And Learning Independence On Mathematics Learning Outcomes By Controlling Students ' Early Ability. *International Electronic Journal Of Mathematics Education*, 12(3), 689–708.
- Mulyono, D., Asmawi, M., & Nuriah, T. (2018). The Effect Of Reciprocal Teaching, Student Facilitator And Explaining And Learning Independence On Mathematical Learning Results By Controlling The Initial Ability Of Students. *International Electronic Journal Of Mathematics Education*, 13(3), 199–205. <https://doi.org/10.12973/Iejme/3838>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128–135.
- Putri, Adinda Ragma, Fakhruddin, M. Y., & Hasmi, M. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Blended Learning Berbasis Microsoft Teams Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Di Sma Negeri 3 Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3119–3126. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1350>
- Rahayu, S., & Pahlevi, T. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran E-Learning Dengan Google Meet Terhadap

4680 *Pengaruh Minat Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SMK pada Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 – Eka Elva Ulivatul Habibah, Novi Trisnawati*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.3028>

Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(1), 91–99.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jjl/index>

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Sulistiyawati, T. E. (2020). Perspektif Aksiologi Terhadap Penurunan Minat Belajar Anak Di Masa Pandemi. *Aksiologi : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 33–43. <https://doi.org/10.47134/aksiologi.V1i1.2>

Widiartini, N. K., & Sudirtha, I. G. (2019). Effect Of Kwl Learning Method (Know-Want-Learn) And Self-Assessment On Student Learning Independence Vocational. *International Journal Of Social Sciences And Humanities*, 3(2), 277–284.

Yanti, N. R. (2019). Minat Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Pendidikan Ips*, 2(1).

Yuliansih, E., Arafat, Y., & Wahidy, A. (2021). The Influence Of Learning Media And Learning Interests On Student Learning Outcomes. *Jpgi (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(2), 411. <https://doi.org/10.29210/021064jpgi0005>